

**Remaja Cerdas, Sehat, dan Bebas Risiko: Edukasi Terintegrasi
Pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS Lingkungan Sekolah**

***Smart, Healthy, and Risk-Free Adolescents: Integrated Education on
Drug and HIV/AIDS Prevention in Schools***

Fatmawati M. Saing^{1*}, Jumanudin¹, Wa Ode Fatima¹, Elna Sari¹, Najarudn¹, Irna Yuningsar¹

Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas No. 79, Kel. Sidodadi, Kec. Batalaiworu, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, 93613

*E-mail Korespondensi: fatmawatim.saing23@gmail.com

ABSTRACT

Drug abuse and the increasing risk of HIV/AIDS transmission among adolescents are public health challenges that require early prevention efforts through the school environment. A lack of knowledge, low health literacy, and the influence of the environment and peer groups are factors that can increase risky behavior among adolescents. This Community Service (PkM) activity aims to improve the knowledge, awareness, and preventive attitudes of students at SMP IT Insan Cendekia regarding the dangers of drug abuse and HIV/AIDS prevention through integrated health education. Implementation methods included interactive workshops, group discussions, screenings of educational media, case study simulations, and evaluations using pre-tests and post-tests to measure participants' increased understanding. The target audience was all students at SMP IT Insan Cendekia who actively participated in the educational program. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge regarding the types and impacts of drug abuse, modes of transmission and prevention of HIV/AIDS, as well as the importance of adopting healthy lifestyles and the ability to refuse invitations that lead to risky behaviors. In addition, participants showed great enthusiasm during the learning process and a strengthened commitment to becoming agents of change in creating a school environment that is healthy, safe, and free from drugs and HIV/AIDS. This initiative is expected to serve as a model for sustainable health education through collaboration among schools, health professionals, families, and the community in shaping a generation of smart, healthy, and responsible teenagers.

Keywords: Health education; HIV/AIDS; drugs; adolescents; schools.

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba dan meningkatnya risiko penularan HIV/AIDS pada remaja merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan sejak dini melalui lingkungan sekolah. Kurangnya pengetahuan, rendahnya literasi kesehatan, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan sebaya menjadi faktor yang dapat meningkatkan perilaku berisiko pada remaja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap preventif siswa SMP IT Insan Cendekia terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan yang terintegrasi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, pemutaran media edukatif, simulasi studi kasus, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Sasaran kegiatan adalah

seluruh siswa SMP IT Insan Cendekia yang mengikuti rangkaian edukasi secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis dan dampak penyalahgunaan narkoba, cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS, serta pentingnya penerapan perilaku hidup sehat dan kemampuan menolak ajakan yang mengarah pada perilaku berisiko. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran dan peningkatan komitmen untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan bebas dari narkoba serta HIV/AIDS. Kegiatan ini diharapkan menjadi model edukasi kesehatan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk generasi remaja yang cerdas, sehat, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; HIV/AIDS; narkoba; remaja; sekolah.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba dan meningkatnya kasus *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, terutama pada kelompok remaja. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian jati diri, serta kecenderungan mencoba berbagai pengalaman baru. Kondisi tersebut membuat remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba dan perilaku yang dapat meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang dilakukan secara sistematis melalui pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat sejak dini (Fadillah & Effendi, 2026).

Penyalahgunaan narkoba pada remaja tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, hubungan sosial, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Penyalahgunaan zat adiktif diketahui dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko yang berkontribusi terhadap penularan HIV/AIDS. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan, pengaruh teman sebaya, lemahnya kemampuan pengambilan keputusan, serta minimnya edukasi menjadi faktor yang meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperkuat kemampuan remaja dalam menolak perilaku berisiko (Hapsari et al., 2026).

HIV/AIDS masih menjadi salah satu tantangan kesehatan global dan nasional yang memerlukan pendekatan komprehensif, terutama pada kelompok usia muda. Rendahnya pengetahuan mengenai cara penularan, pencegahan, serta tingginya stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS menyebabkan upaya pengendalian penyakit ini belum berjalan secara optimal. Berbagai studi membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui metode interaktif, media digital, permainan edukatif, maupun pendekatan teman sebaya (*peer education*) efektif meningkatkan pengetahuan, mengurangi stigma, dan mendorong perilaku pencegahan pada remaja (Baskara et al., 2023).

Sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena memiliki akses langsung kepada peserta didik serta mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan kesehatan. Melalui kegiatan edukasi yang terencana, sekolah dapat menjadi media pembentukan perilaku hidup sehat, penguatan keterampilan hidup (*life skills*), serta peningkatan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Edukasi terintegrasi mengenai pencegahan narkoba dan HIV/AIDS diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membangun kesadaran, sikap positif, dan komitmen untuk menjauhi perilaku berisiko sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan produktif (Fitrianti et al., 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di SMP IT Insan Cendekia, masih diperlukan penguatan literasi kesehatan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahan

HIV/AIDS melalui kegiatan edukasi yang terintegrasi. Informasi yang diperoleh siswa selama ini masih bersifat terbatas sehingga diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengombinasikan penyuluhan, diskusi interaktif, media edukatif, dan evaluasi pembelajaran agar peserta didik memiliki pengetahuan yang benar serta mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap preventif siswa SMP IT Insan Cendekia terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan yang terintegrasi sehingga terbentuk generasi remaja yang cerdas, sehat, dan bebas dari perilaku berisiko.

METODE PELAKSANAAN

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SMP IT Insan Cendekia, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Januari 2026. Meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, diskusi interaktif, evaluasi, serta penyusunan laporan hasil kegiatan. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, pembuatan instrumen evaluasi (*pre-test* dan *post-test*), serta penyiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi, simulasi kasus, dan evaluasi hasil kegiatan.

2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah SMP IT Insan Cendekia. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berada pada rentang usia remaja awal (12-15 tahun). Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah ± 60 siswa.

Penentuan sasaran dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih kelompok yang dianggap paling membutuhkan edukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak sekolah. Kelompok usia tersebut dipilih karena berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga diperlukan penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mencegah perilaku berisiko.

Selain siswa, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, serta perwakilan tenaga kependidikan turut dilibatkan sebagai pendamping agar program edukasi dapat berlanjut melalui pembinaan di lingkungan sekolah.

3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Learning and Action/PLA*) menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan kegiatan meliputi sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan jadwal pelaksanaan, menyusun materi edukasi, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen evaluasi berupa lembar *pre-test* dan *post-test*.

b. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui beberapa metode yang saling terintegrasi, yaitu:

- 1). Penyuluhan interaktif mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, hukum, dan sosial.
- 2). Penyuluhan mengenai HIV/AIDS, meliputi pengertian, cara penularan, cara pencegahan, serta upaya menghilangkan stigma terhadap Orang dengan HIV (ODHIV).

- 3). Diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang berkaitan dengan materi.
- 4). Pemutaran video edukatif sebagai media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan pemahaman peserta.
- 5). Simulasi studi kasus (*case study*) mengenai penolakan ajakan menggunakan narkoba dan pengambilan keputusan yang sehat dalam kehidupan remaja.
- 6). Pemberian *leaflet* atau media edukasi sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah seluruh materi selesai diberikan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta pengisian lembar kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan ketercapaian indikator pada setiap tahapan pelaksanaan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Target
Koordinasi dengan sekolah	Tersusunnya jadwal dan dukungan pelaksanaan kegiatan	100% terlaksana
Pelaksanaan penyuluhan	Seluruh materi edukasi dapat disampaikan sesuai rencana	100%
Kehadiran peserta	Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai	$\geq 90\%$ dari jumlah sasaran
Partisipasi peserta	Peserta aktif bertanya dan berdiskusi	$\geq 80\%$ peserta aktif
Peningkatan pengetahuan	Nilai rata-rata <i>post-test</i> lebih tinggi dibandingkan <i>pre-test</i>	Meningkat $\geq 20\%$
Kepuasan peserta	Peserta memberikan penilaian baik terhadap kegiatan	$\geq 85\%$ kategori baik

5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS.

Evaluasi meliputi:

- a. Evaluasi proses, dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlaksanaan kegiatan, tingkat kehadiran peserta, partisipasi selama diskusi, serta kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- b. Evaluasi hasil, dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas sejumlah pertanyaan mengenai narkoba dan HIV/AIDS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *deskriptif*, yaitu menghitung nilai rata-rata (mean), persentase peningkatan pengetahuan, nilai minimum, dan maksimum sebelum serta sesudah edukasi.
- c. Apabila kegiatan ini dikembangkan menjadi penelitian terapan atau dipublikasikan pada jurnal yang mensyaratkan analisis inferensial, maka perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dapat dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-test* apabila data berdistribusi normal atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.
- d. Evaluasi kepuasan peserta dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang mencakup aspek materi, metode penyampaian, media edukasi, interaksi narasumber,

dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran mengenai penerimaan peserta terhadap program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Remaja Cerdas, Sehat, dan Bebas Risiko: Edukasi Terintegrasi Pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS di Lingkungan Sekolah SMP IT Insan Cendekia dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, evaluasi, dan refleksi kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahan HIV/AIDS melalui pendekatan edukasi yang interaktif dan partisipatif.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta wali kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan teknis kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi edukasi, menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi, video edukatif, leaflet, serta instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*.

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, pemutaran video edukatif, serta simulasi studi kasus mengenai cara menolak ajakan menggunakan narkoba dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap studi kasus yang diberikan.

2. Deskripsi Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah siswa SMP IT Insan Cendekia yang berada pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Peserta dipilih berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah karena berada pada kelompok usia remaja awal yang merupakan fase penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat.

Tabel 2 Karakteristik peserta

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
Kelas		
VII	20	33,3
VIII	20	33,3
IX	20	33,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1, jumlah peserta perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Distribusi peserta pada setiap tingkat kelas relatif merata sehingga materi edukasi dapat menjangkau seluruh kelompok usia remaja awal di lingkungan sekolah.

3. Hasil Pelaksanaan Edukasi

Keberhasilan kegiatan diukur melalui pemberian *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah kegiatan selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai narkoba dan HIV/AIDS.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
Nilai rata-rata	61,8	86,4	24,6 poin
Nilai tertinggi	85	100	15
Nilai terendah	40	70	30
Persentase Peningkatan	61,8%	86,4%	39,8%

Berdasarkan Tabel 2, bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 61,8 menjadi 86,4, dengan peningkatan sebesar 24,6 poin atau sekitar 39,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, faktor risiko penularan HIV/AIDS, serta langkah-langkah pencegahannya.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami cara mengambil keputusan yang sehat ketika menghadapi tekanan teman sebaya serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko.

Hasil dokumentasi dari kegiatan penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan HIV/AIDS kepada siswa SMP IT Insan Cendekia dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar Pelaksanaan penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan HIV/AIDS kepada siswa SMP IT Insan Cendekia.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS. Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa penyampaian materi melalui kombinasi ceramah interaktif, media

audiovisual, diskusi, dan simulasi lebih mudah dipahami oleh peserta dibandingkan metode ceramah konvensional.

Keberhasilan tersebut sejalan dengan teori promosi kesehatan menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif, kemudian mendorong individu untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Metode diskusi dan simulasi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan perilaku berisiko. Ketika diberikan studi kasus mengenai ajakan menggunakan narkoba maupun tekanan dari teman sebaya, sebagian besar peserta mampu memberikan alternatif solusi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi memperkuat keterampilan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan remaja.

Materi mengenai HIV/AIDS memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai cara penularan, pencegahan, serta pentingnya menghilangkan stigma terhadap orang dengan HIV (ODHIV). Sebelum kegiatan, masih ditemukan beberapa peserta yang memiliki persepsi keliru mengenai cara penularan HIV/AIDS. Setelah sesi edukasi, peserta mampu menjelaskan bahwa HIV tidak menular melalui kontak sosial biasa seperti berjabat tangan, berbagi makanan, atau belajar bersama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus menurunkan stigma terhadap HIV/AIDS pada remaja.

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh dukungan pihak sekolah yang menyediakan sarana, waktu pelaksanaan, serta keterlibatan guru dalam mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi antara tim pengabdian, sekolah, dan peserta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

5. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi dan sesi diskusi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam.
- b. Perbedaan tingkat pemahaman peserta menyebabkan beberapa siswa memerlukan penjelasan tambahan mengenai materi HIV/AIDS, khususnya terkait mekanisme penularan dan pencegahan.
- c. Masih terdapat rasa malu pada sebagian peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS karena menganggap topik tersebut sensitif.

Kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan media audiovisual, pendekatan komunikasi yang lebih persuasif, pemberian contoh kasus sederhana, serta pembentukan kelompok diskusi kecil yang membuat peserta lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat.

6. Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan memberikan berbagai dampak positif bagi peserta maupun pihak sekolah, antara lain:

- a. Meningkatnya pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS;
- b. Meningkatnya kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan menjauhi perilaku berisiko;
- c. Berkembangnya kemampuan siswa dalam menolak ajakan menggunakan narkoba melalui penerapan keterampilan hidup (*life skills*);
- d. Berkurangnya miskonsepsi dan stigma terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS;
- e. Meningkatnya kepedulian guru terhadap pentingnya pendidikan kesehatan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Dampak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan kesiapan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang berpotensi mengarah pada perilaku berisiko.

7. Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Beberapa tindak lanjut yang direkomendasikan agar manfaat kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan, meliputi:

- a. Pembentukan Kader Kesehatan Remaja atau *Peer Educator* sebagai agen edukasi di lingkungan sekolah.
- b. Integrasi materi pencegahan narkoba dan HIV/AIDS ke dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK).
- c. Pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkala dengan melibatkan tenaga kesehatan dari puskesmas, Badan Narkotika Nasional (BNN), serta pemangku kepentingan lainnya.
- d. Penyediaan media edukasi permanen, seperti poster, leaflet, dan pojok informasi kesehatan di lingkungan sekolah.
- e. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perubahan perilaku siswa sebagai dasar penyempurnaan program edukasi pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Remaja Cerdas, Sehat, dan Bebas Risiko: Edukasi Terintegrasi Pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS di Lingkungan Sekolah SMP IT Insan Cendekia" telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Edukasi yang diberikan terbukti meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, pencegahan HIV/AIDS, serta pentingnya perilaku hidup sehat, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 61,8 pada *pre-test* menjadi 86,4 pada *post-test*.

Keberlanjutan program, disarankan agar sekolah mengintegrasikan edukasi pencegahan narkoba dan HIV/AIDS ke dalam kegiatan UKS, Bimbingan dan Konseling (BK), serta membentuk kader kesehatan remaja sebagai edukator sebaya. Penguatan kolaborasi antara sekolah, puskesmas, BNN, orang tua, dan pemerintah daerah juga diperlukan agar program edukasi kesehatan remaja dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Remaja Cerdas, Sehat, dan Bebas Risiko: Edukasi Terintegrasi Pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS di Lingkungan Sekolah SMP IT Insan Cendekia dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Universitas beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan administratif, akademik, serta fasilitasi pelaksanaan kegiatan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Kepala SMP IT Insan Cendekia, dewan guru, guru Bimbingan dan Konseling, serta seluruh tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, kerja sama, dan dukungan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh siswa SMP IT Insan Cendekia yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kooperatif dalam setiap sesi edukasi sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan optimal.

Penulis juga mengapresiasi kontribusi seluruh anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat, narasumber, mahasiswa pendamping, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan materi, pelaksanaan edukasi, evaluasi kegiatan, dan penyusunan laporan. Sinergi dan kolaborasi yang terjalin diharapkan dapat terus berlanjut dalam mendukung upaya

peningkatan literasi kesehatan remaja, khususnya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). *Indonesia Drugs Report 2023*. Jakarta: BNN RI.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2024). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. Jakarta: BNN RI.
- Bakara, A., et al. (2023). *Adolescent Knowledge and Perception of HIV/AIDS Stigmatization in the Indonesian Context*. Jurnal Berkala Epidemiologi, 11(3), 287–294. <https://doi.org/10.20473/jbe.v11i32023.287-294>
- Baskara, A., et al. (2023). *Adolescent Knowledge and Perception of HIV/AIDS Stigmatization in the Indonesian Context*. Jurnal Berkala Epidemiologi, 11(3), 287–294.
- Fadillah, R., & Effendi, R. (2026). *Tinjauan Literatur Determinan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja Berdasarkan Teori Health Belief Model Tahun 2013–2025*. Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v4i1.939>
- Fitrianti, N., et al. (2025). *Edukasi Anti-NAPZA pada Remaja Sebaya: Analisis Model Komunikasi Peer-Educator BNNP Aceh*. Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 8(2), 350–360. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v8i2.5276>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hapsari, D., et al. (2026). *Drug Literacy Education for Teenagers through the National Narcotics Agency's Socialization Program*. Journal of Community Health Promotion, 5(3), 510–526.
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). (2024). *The Urgency of Now: AIDS at a Crossroads*. Geneva: UNAIDS.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Pencegahan HIV, IMS, dan Hepatitis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- United Nations Children's Fund. (2023). *Adolescent Health Programme Guidance*. New York: UNICEF.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2024). *World Drug Report 2024*. Vienna: UNODC.
- World Health Organization. (2024). *Global AIDS Update 2024*. Geneva: WHO.